

## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail:humas mta@yahoo.com Fax:0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 03 Februari 2013 /22 Rabi'ul awwal 1434 Brosur No.: 1636/1676/IF

### Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-91) Tentang thalaq (3)

#### 5. Khulu'

Khulu' menurut bahasa ialah melepas. Adapun khulu' menurut istilah syara' ialah seorang istri meminta kepada suami supaya dirinya diceraikan dengan memberikan suatu tebusan ('iwadl), misalnya mengembalikan mahar yang dulu diberikan oleh suaminya.

#### Firman Allah SWT:

.... jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya. [QS. Al-Bagarah : 229]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسِ أَنَّ امْرَأَةً ثَابِت بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسِ أَتَتِ النَّبِسِيُّ ص فَقَالُتْ: يَا رَسُوْلُ الله، ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ مَا أَعْتَبُ عَلَيْه في خُلُق وَ لاَ دَيْن، وَ لَكُنِّي أَكْرَهُ ٱلكَفْرَ فِي ٱلاسْلاَمِ. فَقَالَ رَسُولَ الله ص: اَتُرُدَّيْنَ عَلَيْه حَديْقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ رَسُــوْلُ اللهــ ص: اقْبَــ ٱلْحَدَيْقَةَ وَ طَلَّقْهَا تَطْلَيْقَةً. البخاري ٦: ١٧٠

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya istri Tsabit bin Qais datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata. "Ya Rasulullah, Tsabit bin Qais (suamiku) itu, aku tidak mencela dia tentang akhlag dan agamanya, tetapi aku tidak suka kekufuran dalam Islam". Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Maukah kamu mengembalikan kebunnya kepadanya ?". Ia menjawab, "Ya". Lalu Rasulullah SAW bersabda (kepada Tsabit bin Qais), "Terimalah kebunmu, dan thalaglah dia thalag satu". [HR. Bukhari juz 6, hal. 170]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسِ رض قال: حَاءت امْرَأْةَ ثَابِت بْنِ قَيْس بْنِ شَكَمَّاس الَى النَّبِيِّ صِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ الله، مَا أَنْقِمُ عَلَى ثَابِتِ فِي دِيْتِنِ وَلاَ خُلُقِ الاَّ اَنِّي اَحَافُ الْكُفْرَ. فَقَالَ رَسُوْلُ الله ص: فَتَرُدَّيْنَ عَلَيْه حَدَيْقَتَهُ. فَقَالَتْ: نَعَمْ. فَرَدَّتْ عَلَيْه وَ اَمَرَهُ فَفَارَقَهَا. البحاري ٦:

1 7.

Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata : Istri Tsabit bin Qais bin Syammaas datang kepada Nabi SAW lalu berkata. "Ya Rasulullah, saya tidak mencela suamiku Tsabit bin Qais tentang agamanya dan tidak pula tentang akhlagnya, hanyasaja saya takut kepada kekufuran (dalam Islam). Maka Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kamu mengembalikan kebunnya kepadanya ?". Wanita itu menjawab, "Ya, mau". Kemudian wanita itu mengembalikan kebunnya kepada suaminya, dan Nabi SAW menyuruh suaminya supaya menerimanya, lalu Nabi SAW memisahkannya. [HR. Bukhari juz 6, hal. 170]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسِ أَنَّ جَميْلَةً بنْتَ سَلَوْلِ أَتَتِ النَّبِيُّ صِ فَقَالَتْ: وَ الله مَا اَعْتَبُ عَلَى ثَابِت في ديْن وَ لاَ خُلُق وَ لكَنِّي اَكْرَهُ الكُفْرَ ف الْاسْلاَم، لاَ أُطيْقُهُ بُغْضًا. فَقَالَ لَهَا النَّبيُّ ص: اَتَرُدِّيْنَ عَلَيْه حَديْقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَاَمَرَهُ رَسُوْلُ الله ص اَنْ يَأْخُذَ منْهَـــا حَـــديْقَتَهُ وَ

# يَزْدَادَ. ابن ماجه ۱: ٦٦٢، رقم: ٢٠٥٦

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Jamilah binti Salul datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Demi Allah, aku tidak mencela kepada Tsabit tentang agama dan akhlaqnya, tetapi aku tidak menyukai kekufuran dalam Islam, aku tidak kuat menahan rasa benci kepadanya". Lalu Nabi SAW bertanya, "Maukah kamu mengembalikan kebunnya kepadanya?" Ia menjawab, "Ya". Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Tsabit agar mengambil kembali kebunnya dari Jamilah, dan tidak minta tambahan". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 662, no. 2056] عَنْ مُحَمَّدُ بْنِ عَبْدُ الرَّحْمِنِ اَنَّ الرُّبِيّعَ بِنْتَ مُعَوِّذَ بْنِ عَفْرُاءَ اَخْبَرَتُهُ أَنَّ اَللهِ عَنْ مُحَمِّدُ وَمَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ أُبِيّ، فَاتَى اَخُوها يَشْتَكِيْه الَى رَسُولُ اللهِ صَلَى تَابِيّ، فَقَالَ لَهُ: خَذِ الَّدِيْ لَهَا لَلهِ صَلَى اللهِ عَنْ مُحَمَّدُ وَمَا سَبُولُ اللهِ صَلَى تَابِيّ، فَقَالَ لَهُ: خَذَ الَّدِيْ لَهَا عَلَى كَا لَكُوها وَ مَالَى تَالَّكَ وَ حَلَّ سَبِلَهَا. قَالَى: نَعَمْ. فَاَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَانَ تَتَرَبَّصَ عَرْضَةً وَاحدَةً وَ تَلْحَق بَاهْلها. النسائي، ٢: ١٨٦

Dari Muhammad bin 'Abdur Rahman , bahwasanya Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afroo' mengkhabarkan kepadanya bahwasanya Tsabit bin Qais bin Syammaas memukul istrinya yang bernama Jamilah binti 'Abdullah bin Ubaiy sehingga tangan istrinya itu retak, kemudian saudaranya datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukannya, lalu Rasulullah SAW mengutus (seseorang) kepada Tsabit, kemudian Nabi SAW bersabda kepadanya, "Ambillah kembali apa yang pernah kamu berikan kepada istrimu, dan lepaskanlah dia". Tsabit menjawab, "Ya". Lalu Rasulullah SAW menyuruh Jamilah agar menunggu (ber'iddah) satu kali haidl dan pulang kepada keluarganya". [HR. Nasai juz 6. hal. 186]

عَنْ اَبِي الزُّبَيْرِ اَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ كَانَتْ عِنْدَهُ بِنْتُ عَبْدِ

الله بْنِ أَبِي بْنِ سَلُوْل وَ كَانَ اَصْدَقَهَا حَدِيْقَةً فَكَرِهَتْهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَ اَتَرُدَيْنَ عَلَيْهِ حَدِيْقَتَهُ الَّتِي اَعْطَاكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَ زِيَادَةً. فَقَالَ النَّبِيُّ صِ: اَمَّا الزِّيَادَةُ فَلاَ، وَ لَكِنْ حَدِيْقَتُهُ. قَالَتْ: نَعَمْ، فَاحَسنَهَا لَهُ، وَ خَلاَ سَبِيلَهَا. فَلَمَّا بَلَغَ ذَلَكَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ قَالَ: قَبِلْتُ قَضَاءَ لَهُ، وَ خَلاَ سَبِيلَهَا. فَلَمَّا بَلَغَ ذَلَكَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ قَالَ: قَبِلْتُ قَضَاءَ رَسُولُ الله ص. الدارقطني باسناد صحيح، وَ قَالَ: سَمِعَهُ أَبُو الزَّيْسِرِ مِنْ غَيْرٍ وَاحِدٍ، ٣: ٢٥٥، رقم: ٣٩

Dari Abu Zubair bahwasanya Tsabit bin Qais bin Syammaas dahulu mempunyai istri anak perempuan dari 'Abdullah bin Ubaiy bin Salul. Dahulu ia memberikan mahar kepada istrinya berupa sebuah kebun. Lalu istrinya tidak suka kepadanya. Kemudian Nabi SAW bertanya kepadanya, "Maukah kamu mengembalikan kebun pemberian suamimu itu ?". Ia menjawab, "Ya, dan akan saya tambah". Lalu Nabi SAW bersabda, "Adapun tambahan itu tidak usah, cukup kebunnya saja". Ia berkata, "Ya". Kemudian Nabi SAW menerima kebun itu untuk diserahkan kepada Tsabit, lalu beliau memisahkannya. Kemudian setelah hal itu sampai kepada Tsabit bin Qais, ia berkata, "Sungguh aku menerima putusan Rasulullah SAW". [HR. Daruquthni dengan sanad yang shahih, ia berkata, "Hadits ini didengar oleh Abu Zubair tidak hanya dari seorang saja", juz 3, hal. 255, no. 39].

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّ حَبِيْبَةَ بِنْتَ سَهْلِ كَانَتْ عِنْدَ ثَابِت بْنِ قَيْسِ بْسِنِ شَمَّاسٍ، فَضَرَبَهَا فَكَسَرَ بَعْضَهَا. فَاتَتْ رَسُوْلَ الله ص بَعْدَ الصُّبْحِ فَاشْتَكُنَّهُ اللهِ. فَدَعَا النَّبِيُّ ص ثَابِتًا، فَقَالَ: خُلْ بَعْضِمَ مَالِهَا وَفَارِقْهَا. فَقَالَ: خُلْ بَعْضِ مَالَهَا وَفَارِقْهَا. فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي

اَصْدَقْتُهَا حَدِيْقَتَيْنِ وَهُمَا بِيَدِهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ص: خُدْهُمَا فَفَارِقْهَا. فَفَعَلَ. ابو داود ٢: ٢٦٩، رقم: ٢٢٢٨

Dari 'Aisyah bahwasanya Habibah binti Sahl dahulu menjadi istri Tsabit bin Qais bin Syammaas. Tsabit pernah memukulnya hingga ada (tulangnya) yang retak. Maka Habibah datang kepada Rasulullah SAW setelah shalat Shubuh, alu ia mengadukan masalah itu kepada beliau. Nabi SAW lalu memanggil Tsabit, dan bersabda, "Ambillah sebagian hartanya, dan ceraikanlah dia". Tsabit berkata, "Apakah baik yang demikian itu, ya Rasulullah ?". Beliau bersabda, "Ya". Tsabit berkata, "Sesungguhnya aku dahulu memberinya mahar dua kebun yang sekarang menjadi miliknya". Maka Nabi SAW bersabda, "Ambillah keduanya, dan ceraikanlah ia". Kemudian Tsabit melaksanakannya. IHR. Abu Dawud iuz 2. hal. 269. no. 22281

Dari Habibah binti Sahl, bahwasanya dahulu ia menjadi istri Tsabit bin Qais bin Syammaas, dan bahwasanya Rasulullah SAW keluar pada waktu Shubuh, lalu beliau mendapati Habibah binti Sahl berada di depan pintu beliau di kegelapan, maka Rasulullah SAW bertanya, "Siapa ini ?". Habibah menjawab, "Saya Habibah binti Sahl, ya Rasulullah". Beliau bertanya, "Ada apa kamu?". Habibah menjawab, "Saya tidak mungkin lagi bisa hidup bersama Tsabit bin Qais". Begitulah ia mengadukan suaminya. Setelah Tsabit bin Qais datang, Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "Ini Habibah binti Sahl telah menceritakan maa syaa Alloh apa yang ia sebutkan". Lalu Habibah berkata, "Ya Rasulullah, apa yang pernah ia berikan kepadaku, ada padaku". Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Tsabit, "Ambillah darinya". Lalu ia mengambilnya, dan Habibah kembali kepada keluarganya". [HR. Nasaiy juz juz 6, hal. 169]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبِ عَنْ اَبِيهِ عَنْ حَدّهِ، قَالَ: كَانَتْ حَبِيْبَةُ بِنْتَ ثَمْهُ اللَّهِ عَنْ حَدّهِ، قَالَ: كَانَتْ حَبِيْبَةُ بِنْتَ بَهُ سَهُلْ تَحْتَ ثَابِت بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَ كَانَ رَجُلاً دَمْيَمًا، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلُ اللهِ، وَ الله الله الله صَلَا الله حَلَيْقَتَهُ؟ لَبُصَقْتُ فِيْ وَجْهِهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ الله ص: اَتَرُدَيْنَ عَلَيْهِ حَديْقَتَهُ؟ قَالَ: فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا رَسُوْلُ الله ص: الله صَلَيْهُمَا رَسُوْلُ الله صَلَيْقَتَهُ. قَالَ: فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا رَسُوْلُ الله ص. ابن ماجه ١ . ٦٦٣، وقم: ٢٠٥٧

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Dahulu Habibah binti Sahl menjadi istri Tsabit bin Qais bin Syammaas, dan ia adalah seorang yang buruk rupanya. Maka Habibah berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah, seandainya bukan karena takut kepada Allah, apabila ia datang kepadaku, pasti aku ludahi wajahnya". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kamu mengembalikan kebunnya?". Habibah berkata, "Ya". (Perawi) berkata, "Lalu Habibah mengembalikan kebunnya". Kemudian Rasulullah SAW menceraikan keduanya. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 663, no. 2057, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Hajjaaj bin Arthah, ia mudallis]

Keterangan:

5

Di dalam hadits-hadits yang diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Rubayyi' dan Abu Zubair, disebutkan bahwa istri Tsabit bin Qais yang melakukan khulu' tersebut bernama Jamilah binti 'Abdullah bin Ubay bin Salul. Sedangkan pada haditshadits yang diriwayatkan dari 'Aisyah, Habibah, dan 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa istri Tsabit bin Qais yang melakukan khulu' tersebut bernama Habibah binti Sahl. Dengan adanya riwayat yang berbeda ini, maka Al-Hafidh Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy berpendapat bahwa kisah dan kejadian tersebut memang terjadi dua kali, walloohu a'lam.

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: أَيُّمَا امْرَأَة سَالَتْ زَوْجَهَا اللهِ ص: اللهِ ص: اللهِ ص: الطَّلاَقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الجُنَّةِ. ابن ما اللهِ الطَّلاَقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الجُنَّةِ. ابن ما اللهِ ١٠٥٥، رقم: ٢٠٥٥،

Dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapasaja wanita yang minta thalaq kepada suaminya bukan karena adanya sebab yang menyengsarakan, maka haram baginya bau surga". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 662, no. 2055].

عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صِ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةً سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلاَقًا مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ. الترمذي ٢: ٣٢٩، رقم: مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ. الترمذي ١١٩٩

Dari Tsauban, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Siapasaja wanita yang minta thalaq kepada suaminya bukan karena adanya sebab yang menyengsarakan, maka haram baginya bau surga". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 329, no. 1199].

Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya pada jaman Nabi SAW istri Tsabit bin Qais pernah khulu' (menebus dirinya) dari suaminya, kemudian Nabi SAW menyuruhnya supaya ber'iddah sekali haidl. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 329, no. 1197]

عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ اَنَّهَا اخْتَلَعَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَ فَامَرَهَا النَّبِيُّ صَ اَوْ أُمِرَتْ اَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَة. الترمذى و قَلَا اللهِ حَدِيْثُ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ الصَّحِيْثُ، اَنَّهَا أُمِرَتْ اَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ. ٢ . ٢٣٨، رقم: ١١٩٦

Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afroo', bahwasanya ia pernah menebus dirinya (khulu') di masa Rasulullah SAW, kemudian Nabi SAW menyuruhnya atau dia disuruh agar ber'iddah sekali haidl. [HR. Timridzi, dan ia berkata, "Hadits Rubayyi' binti Mu'awwidz ini sah, bahwa ia diperintahkan oleh Nabi SAW supaya ber'iddah dengan sekali haidl, juz 2, hal. 238, no. 1196]

Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya istri Tsabit bin Qais melakukan khulu', maka Nabi SAW menyuruhnya supaya ber'iddah satu kali haidl. [HR. Daruquthni juz 4, hal. 46, no. 135]

### Keterangan:

Dari hadits-hadits ini ada 'ulama yang memahami bahwa 'iddahnya wanita yang khulu' adalah sekali haidi. Namun ada pula yang berpendapat bahwa 'iddahnya wanita yang khulu' adalah sama dengan 'iddahnya wanita yang dithalaq, walloohu a'lam.

Bersambung.....

7